

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai kehidupan manusia dan lingkungannya, tidak terkecuali dunia pendidikan dan berbagai instansi di dalamnya (Luthfi 2017). Seiring berkembangnya zaman penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang inovatif dan variatif. Berbagai model pembelajaran yang diberikan institusi pendidikan dari berbagai tingkatan ditawarkan untuk menjadi pilihan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk mencapainya pendidikan yang baik, Institusi pendidikanpun dituntut untuk menunjukkan profesionalitas dalam pemberian layanan akademisnya (Nurmawaddah 2017).

Seiring berkembangnya era modern ini tantangan menjadi hal yang selalu hadir, dalam dunia pendidikan tantangan utama bagi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia (Peserta didik ) yang berkualitas dalam bidang akademis maupun bidang kompetensi siswa tersebut (Frank et al. 2017). Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, agar dapat mewujudkan dirinya untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan pendidikan masyarakat (Nurmawaddah 2017). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus bersiap diri mencari keunggulan yang bisa menjamin terjaganya eksistensi insitusi pendidikan maupun semua elemen di dalamnya dengan menghasil kan siswa yang berkompeten, termasuk tenaga pendidik yang berkompeten agar menghasilkan siswa yang mampu menunjukkan eksistensi sekolah dan pribadi siswa yang unggul sesuai kompetensi siswa itu sendiri.(Nurmawaddah 2017)

Menurut (Priyatama, 2013) Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) merupakan bagian sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga perlu untuk dikembangkan kualitas dan kuantitas. Kualitas SMK akan mereflesikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu terus dibangun untuk meningkatkan keunggulan kompetitif SDM. Pendidikan kejuruan memiliki multi fungsi yang apabila dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan nasional.

Peningkatan kuantitas dan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan merupakan syarat yang diperlukan bagi tersedianya siswa siswi yang berprestasi dan berkompeten di bidangnya yang diharapkan mampu memainkan peran sebagai aset generasi penerus bangsa bukan sebaliknya malah menjadi beban untuk negara. Maka siswa menjadi sorotan penting dalam pendidikan khususnya generasi yang akan datang maka dari itu seorang guru menjadi peran central bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik di sekolah, siswa menjadi berkompeten apabila seorang guru dapat mentransfer kompetensinya dengan baik, begitu sebaliknya jika seorang guru belum berkompeten dalam melakukan pendidikan kepada siswa akan berdampak kepada siswa baik secara hasil belajar, prestasi belajar sampai lulusan siswa yang mengarah kepada karir siswa. Berikut ini dapat dilihat data lulusan siswa dari SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Lulusan SMK PGRI Kota Bandung 2017**

Tahun	Jml Siswa	SMK PGRI				Bekerja/Kuliah	
		Bekerja (%)	Kuliah (%)	Wira Usaha (%)	Tidak Bekerja (%)	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
2014/2015	280	73	5	2	20	64	36
2015/2016	300	76	4	4	16	70	30
2016/2017	320	71	4	6	19	65	35

Sumber: SMK PGRI Kota Bandung 2017

Kompetensi seorang siswa akan terlihat apabila guru telah melakukan evaluasi akhir di sekolah dan setelah kelulusan di sekolah siswa melaju ke tahap selanjutnya meneruskan karirnya baik sesuai dengan kompetensi siswa maupun diluar kompetensi siswa, Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kompetensi lulusan SMK PGRI Kota Bandung masih belum maksimal. Rekapitulasi data serapan penilaian siswa yang telah lulus mengalami naik turun seperti dalam aspek siswa yang “Bekerja” pada tahun 2014/2015 adalah 73%, kemudian mengalami peningkatan 3% pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi 76%, kemudian mengalami penurunan sebesar 5% pada tahun 2016/ 2017 menjadi 71%. Data serapan lulusan siswa yang “Bekerja “ mengalami turun naik. Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Bekerja” terjadi pada tahun 2015/ 2016 yaitu sebesar 76% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2016/ 2017 yaitu 71%.

Kemudian Pada aspek melanjutkan pendidikan “Kuliah” pada tahun 2014/2015 sebesar 5%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan yaitu 1% menjadi 4%, pada tahun 2016/2017 tidak ada peningkatan atau penurunan presentase, kemudian pada tahun 2016/2017 mengalami penetapan angka presentase yaitu 4%. Data serapan lulusan siswa yang “Kuliah” mengalami penurunan tetap, Presentasi data serapan lulusan siswa yang paling tinggi untuk siswa lulusan yang melanjutkan pendidikan “Kuliah” terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 5% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2015/2016 dan tahun 2016/2017 yaitu sebesar 4%.

Kemudian lulusan yang “Berwirausaha” pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 2%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2% menjadi 4%, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 2% pada tahun 2016/2017 menjadi 6%. Data serapan lulusan siswa yang “Berwirausaha” mengalami peningkatan, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Berwirausaha” terjadi pada tahun 2015/ 2016 yaitu sebesar 6% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 2%.

Kemudian lulusan yang “Tidak Bekerja” pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 20%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 4% menjadi 16%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 3% pada tahun 2016/2017 menjadi 19%. Data serapan lulusan siswa yang “Tidak Bekerja” mengalami turun naik, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Tidak Bekerja” terjadi pada tahun 2014/ 2015 yaitu sebesar 20% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 16%.

Tingkat “Kesesuaian Bekerja dan kuliah” lulusan pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 64%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 3% menjadi 70%, tahun 2016/2017 mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 65%. Data serapan lulusan siswa dengan Tingkat “Kesesuaian Bekerja dan kuliah” mengalami turun naik, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang bekerja dengan sesuai terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 70% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 64%.

Kemudian Tingkat melanjutkan pendidikan dengan “Ke tidak sesuai Bekera dan Kuliah” lulusan pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 36%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 6% menjadi 30%, pada tahun 2016/2017 mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 35%. Data serapan lulusan siswa dengan Tingkat “Ke tidak sesuai Bekera dan Kuliah” mengalami turun naik, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang melanjutkan pendidikan dengan sesuai terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 70% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 64%. Seperti hasil wawancara kepada salah satu guru SMK PGRI Kota Bandung mengemukakan bahwa

“kompetensi siswa di SMK PGRI perlu terus di tingkatkan walaupun sempat terjadi kenaikan namun kenaikan tersebut hanya sedikit, artinya masih banyak yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat melatih siswa mengenai kompetensinya”. Hal tersebut menggambarkan bahwa kompetensi siswa di SMK PGRI perlu di tingkatkan demi keberlangsungan karir siswa di masa depan terbukti masih banyak siswa yang belum memiliki pekerjaan di setiap tahunnya dengan demikian kompetensi siswa SMK PGRI Kota Bandung dalam kondisi rendah dan perlu di tingkatkan.

**Tabel 1.2**  
**Lulusan SMK PASUNDAN 1 Kota Bandung 2017**

Tahun	Jml Siswa	SMK PASUNDAN 1				Bekerja/Kuliah	
		Bekerja (%)	Kuliah (%)	Wira Usaha (%)	Tidak Bekerja (%)	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
2014/2015	380	67	22	6	5	89	11
2015/2016	373	34	21	41	4	94	16
2016/2017	385	73	10	8	9	81	19

Sumber: SMK Pasundan 1 Kota Bandung 2017 (data di olah)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kompetensi lulusan SMK Pasundan 1 Kota Bandung masih belum maksimal. Rekapitulasi data serapan penilaian siswa yang telah lulus mengalami naik turun seperti dalam aspek siswa yang “Bekerja” pada tahun 2014/2015 adalah 67%, kemudian mengalami penurunan sebesar 33% pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi 34%, kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 39% pada tahun 2016/2017 menjadi 73%. Data serapan lulusan siswa yang “Bekerja” mengalami turun naik. Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Bekerja” terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 73% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu 34%.

Kemudian Pada aspek melanjutkan pendidikan “Kuliah” pada tahun 2014/2015 sebesar 22%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 21%, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 11% pada tahun 2016/2017 menjadi 10%, Data serapan lulusan siswa yang “Kuliah” mengalami penurunan, Presentasi data serapan lulusan siswa yang paling tinggi untuk siswa lulusan yang melanjutkan pendidikan “Kuliah”

terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 22% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 10%.

Kemudian lulusan yang “Berwirausaha” pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 6%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 35% menjadi 41%, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 33% pada tahun 2016/2017 menjadi 8%. Data serapan lulusan siswa yang “Berwirausaha” mengalami naik turun, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Berwirausaha” terjadi pada tahun 2015/ 2016 yaitu sebesar 41% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 6%.

Kemudian lulusan yang “Tidak Bekerja” pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 5%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 1% menjadi 4%, kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 5% pada tahun 2016/2017 menjadi 9%. Data serapan lulusan siswa yang “Tidak Bekerja” mengalami turun naik, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Tidak Bekerja” terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 9% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 4%. Tingkat “Kesesuaian Bekerja dan kuliah” lulusan pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 89%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 5% menjadi 94%, tahun 2016/2017 mengalami penurunan sebesar 13% menjadi 81%. Data serapan lulusan siswa dengan Tingkat “Kesesuaian Bekerja dan kuliah” mengalami naik turun, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang bekerja dengan sesuai terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 94% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 81%.

Kemudian Tingkat melanjutkan pendidikan dengan “Ke tidak sesuai Bekerja dan Kuliah” lulusan pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 11%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 6% menjadi 16%, pada tahun 2016/2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 3% menjadi 19%. Data serapan lulusan siswa dengan Tingkat “Ke tidak sesuai Bekerja Kuliah” mengalami naik turun, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang melanjutkan pendidikan dan bekerja dengan ke tidak sesuai terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 19% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 11%. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sekaligus pengelola data kelulusan SMK Pasundan 1 Kota Bandung, bahwa siswa SMK Pasundan Kota Bandung rata-rata banyak yang bekerja, sisanya siswa memilih melanjutkan pendidikan dan berwirausaha, namun kompetensi siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung masih terus di tingkatkan guna mencapai lulusan yang di harapkan oleh sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.

**Tabel 1.3**  
**Lulusan SMK BINA WARGA Kota Bandung 2017**

Tahun	Jml Siswa	SMK BINA WARGA				Bekerja/Kuliah	
		Bekerja (%)	Kuliah (%)	Wira Usaha (%)	Tidak Bekerja (%)	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
2014/2015	280	72	5	3	20	60	40
2015/2016	290	70	3	3	24	61	39
2016/2017	278	75	3	5	17	68	32

*Sumber: SMK Bina Warga Kota Bandung 2017 (data di olah)*

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa kompetensi lulusan SMK Bina Warga Kota Bandung masih belum maksimal. Rekapitulasi data serapan penilaian siswa yang telah lulus mengalami turun naik seperti dalam aspek siswa yang “Bekerja” pada tahun 2014/2015 adalah 72%, kemudian mengalami penurunan 2% pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi 70%, kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 5% pada tahun 2016/ 2017 menjadi 75%. Data serapan lulusan siswa yang “Bekerja “ mengalami naik turun. Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Bekerja” terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 75% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2015/ 2016 yaitu 70%.

Kemudian Pada aspek melanjutkan pendidikan “Kuliah” pada tahun 2014/2015 sebesar 5%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan yaitu 2% menjadi 3%, pada tahun 2016/2017 tidak ada peningkatan atau penurunan presentase, melainkan pada tahun 2016/2017 mengalami penetapan angka presentase yaitu 3%. Data serapan lulusan siswa yang “Kuliah” mengalami penurunan tetap, Presentasi data serapan lulusan siswa yang paling tinggi untuk siswa lulusan yang melanjutkan pendidikan “Kuliah” terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 5% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2015/2016 dan tahun 2016/2017 yaitu sebesar 3%.

Kemudian lulusan yang “Berwirausaha” pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 3%, kemudian pada tahun 2015/2016 tidak mengalami peningkatan atau penurunan, melainkan masih di angka tetap dan sama seperti tahun 2014/2015 yaitu sebesar 3%, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 2% pada tahun 2016/2017 menjadi 5%. Data serapan lulusan siswa yang “Berwirausaha” mengalami peningkatan, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Berwirausaha” terjadi pada tahun 2015/ 2016 yaitu sebesar 5% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 dan 2015/2016 yaitu sebesar 3%.

Kemudian lulusan yang “Tidak Bekerja” pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 20%, kemudian pada tahun 2015/2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4% menjadi 24%, kemudian mengalami penurunan sebesar 7% pada tahun 2016/2017 menjadi 17%. Data serapan lulusan siswa yang “Tidak Bekerja” mengalami naik turun, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang “Tidak Bekerja” terjadi pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 24% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 17%.

Tingkat “Kesesuaian Bekerja dan Kuliah” lulusan pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 60%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 1% menjadi 61%, tahun 2016/2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 7% menjadi 68%. Data serapan lulusan siswa dengan Tingkat “Kesesuaian Bekerja dan Kuliah” mengalami peningkatan pada dua tahu terakhir, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang bekerja dan kuliah dengan sesuai terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 68% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 60%.

Kemudian Tingkat melanjutkan pendidikan dengan “Ke tidak sesuai Bekerja dan Kuliah” lulusan pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 40%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015/2016 yaitu sebesar 1% menjadi 39%, pada tahun 2016/2017 mengalami penurunan kembali sebesar 7% menjadi 32%. Data serapan lulusan siswa dengan Tingkat “Ke tidak sesuai Kuliah dan Bekerja” mengalami penurunan dua tahun terakhir, Presentasi paling tinggi untuk siswa yang bekerja dan melanjutkan pendidikan kuliah dengan sesuai terjadi pada tahun 2014/2015 yaitu sebesar 40% dan presentasi paling rendah terjadi pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar 32%. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMK Bina Warga bahwa Kompetensi siswa SMK Bina warga masih rendah walaupun banyak siswa yang bekerja namun bidang pekerjaan siswa tersebut belum sesuai dengan kompetensinya begitupun dengan kuliah, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa SMK Bina warga perlu di tingkatkan demi menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Berdasarkan data Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 dapat di bandingkan antara SMK PGRI, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga, terlihat SMK Pasundan 1 Kota Bandung lebih unggul dalam kompetensi siswa, terbukti rata-rata siswa yang sesuai dengan kompetensi siswa sebesar 88% unggul 22% dari SMK PGRI yang hanya 66% dan 25% dari SMK Bina Warga yaitu sebesar 63%. Namun walaupun demikian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di masing-masing sekolah menunjukkan bahwa perlunya peningkatan untuk kompetensi siswa, terlihat masih ada di setiap sekolah siswa yang belum sesuai dengan kompetensinya ditambah masih banyak siswa yang belum memiliki pekerjaan. Hal tersebut tentu harus ditangani agar sekolah memiliki lulusan yang berkompeten. Tentu hal tersebut

harus dilakukan dengan cara mencari solusi bagaimana siswa dapat memiliki mutu kompetensinya yang tentu berguna untuk masa depan siswa tersebut.

Berkaitan dengan Mutu Kompetensi Siswa, siswa lebih banyak memilih untuk bekerja di perusahaan, tentu hal tersebut sangat membanggakan bagi sekolah namun dalam pemilihan bekerja atau melanjutkan studi siswa masih ada yang tidak sesuai dengan Mutu Kompetensi siswa yang telah di berikan oleh sekolah juga masih ada lulusan siswa yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan uraian tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menggambarkan mutu kompetensi siswa lulusan SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung dalam mewujudkan lulusan yang sesuai dan berkompoten masih banyak siswa yang tidak sesuai dengan mutu kompetensi siswa terlebih masih ada siswa yang tidak memiliki pekerjaan, hal ini masih diperlukan solusi demi meningkatkan lulusan yang berkompoten.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, inti kajian dalam penelitian ini adalah mutu kompetensi siswa SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung. Mutu pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. Peraturan pemerintah yang mengatur hasil belajar adalah Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru melaksanakan tugas untuk kepentingan Negara yaitu mendidik anak bangsa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena kesadarannya mengemban jabatan profesional guru atas dasar kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi guru Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.

Kehadiran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah menjadi contoh kecil untuk seorang guru dalam menilai dirinya seberapa besar profesionalitas yang dilakukan dalam kehadiran yang telah di tentukan setiap masing masing sekolah, data penilaian kehadiran guru dari SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung. Menurut data Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang penulis lakukan,



beserta pengumpulann data awal bahwa kehadiran seorang guru di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung minimal 90% kehadiran, hal tersebut dapat diketahui pada data yang bersumber dari data Supervisi Penilaian Kehadiran Guru (PKG) 2017 SMK PGRI Kota Bandung 2017/2018 kehadiran guru berada pada persentase 85%, SMK Pasundan 1 Kota Bandung sebanyak 88% dan SMK Bina Warga Kota Bandung Sebesar 86% hal tersebut tentu kurang dari persentase kehadiran yang telah di tetapkan yaitu 90% .Kehadiran setiap guru di masing masing sekolah masih ada yang belum memenuhi standar kehadiran yang telah di tentukan sekolah, karena disebabkan banyak faktor yang menyebabkan seorang guru tidak dapat hadir di sekolah baik di sebabkan faktor internal maupun faktor eksternal seorang guru.

Kehadiran guru akan berdampak kaitan nya dengan siswa sehingga siswa menjadi tertinggal akan mata pelajaran yang seharusnya di ajarkan sesuai pedoman kurikulum dan silabus, guru belum dikatakan kompeten dalam melaksanakan tugasnya di sekolah apabila seorang guru belum dapat memenuhi standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan data dari [www.sekolah.data.kemendikbud.go.id](http://www.sekolah.data.kemendikbud.go.id) berdasarkan objek yang di teliti yaitu SMK PGRI memiliki sejumlah 33 orang guru yang di dalamnya hanya terdapat kurang dari total jumlah guru yang memiliki sertifikasi guru, SMK Pasundan 1 Kota Bandung memiliki 66 orang guru yang berasal dari lulusan S1 dan di atas S1 dari 66 guru didalam nya terdapat 24 guru yang telah memiliki sertifikasi guru dan 42 guru yang belum memiliki sertifikasi guru dan SMK Bina Warga Kota Bandung memiliki jumlah guru sebanyak 42 guru didalam nya terdapat 3 guru yang berasal dari lulusan kurang dari S1 (D3-D4) dari 50 guru yang telah memiliki sertifikasi guru sebanyak 11 guru dan yang belum memiliki sertifikasi guru sebanyak 39 guru .Sertifikasi guru di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung dapat digambarkan pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Lulusan Guru SMK Kota Bandung**

No	Status Lulusan Guru SMK Kota Bandung (%)				Jumlah Guru
	Nama Sekolah	Lulusan S1 (Belum Sertifikasi) (%)	Lulusan (D3-D4) (%)	Sertifikasi (%)	
1	SMK PGRI	50	30%	20	33
2	SMK 1 Pasundan	68	-	32	66
3	SMK Bina Warga	63	3	30	50

*Sumber: SMK PGRI, SMK Pasundan 1, SMK Binawarga (data diolah)*

Sertifikasi seorang guru tentu menjadi suatu bukti bahwa dirinya telah layak sebagai guru yang profesional dan memiliki kompetensi guru sebagaimana yang telah di sebutkan oleh (Permendiknas, 2007 no.16) kompetensi seorang guru profesional dapat dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dari masing masing kompetensi tersebut guru harus mampu memiliki dan melakukannya agar siap dalam melakukan tugas nya di dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu kompetensi siswa .

Guru disinyalir menjadi peran penting dan faktor yang dapat mempengaruhi mutu kompetensi siswa agar siswa siap melanjutkan karir nya dengan baik dan kompeten. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru (Ramdani 2018). Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Didalam melakukan penilaian kompetensi guru setiap sekolah selalu melakukan supervisi secara *continue* agar sekolah dapat mengetahui langsung berapa besar kualitas dan kuantitas pendidik di masing-masing sekolah (Fauzi et al. 2017).

Kinerja seorang guru tergantung dari bagaimana guru tersebut melakukan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan ketentuan dan kompetensi setiap guru, kinerja guru berdampak bagi internal dan eksternal (Hartono 2017), mengingat seorang guru adalah tenaga pendidik yang langsung berhadapan dengan siswa maka kompetensi seorang guru harus dapat terenuhi, terdapat kinerja dari guru dari SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung lebih banyak guru yang dominan kepada kategori kinerja yang cukup, hal ini tentu belum maksimal dengan apa yang telah di tentukan oleh sekolah, guru harus mampu mengembangkan kompetensi agar menghasilkan kinerja yang di harapkan oleh sekolah, dan masih ada beberapa guru yang memiliki nilai yang rendah. Hal ini perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan yang di harapkan bersama.

Mengamati persoalan-persoalan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MUTU KOMPETENSI SISWA”**

Berdasarkan masalah yang telah di identifikasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Kompetensi Guru di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung.

2. Bagaimana gambaran tingkat Mutu Kompetensi Siswa di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung.
3. Bagaimana gambaran tingkat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Kompetensi Siswa di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang mutu kompetensi siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Kompetensi Siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung. Secara khusus tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat Kompetensi Guru di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat Mutu Kompetensi Siswa di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Kompetensi Siswa di SMK PGRI Kota Bandung, SMK Pasundan 1 Kota Bandung dan SMK Bina Warga Kota Bandung

### 1.3 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan baru yang berkaitan dengan kompetensi, khususnya bagaimana meningkatkan kompetensi siswa dengan kompetensi pendidik agar mencapai tujuan luluhan siswa yang berkompeten
- b. Dapat melengkapi pustaka dalam bidang ilmu pendidikan

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini sangat bergua untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana peran kompetensi seorang guru dalam menciptakan mutu kompetensi siswa demi lulusan yang berkompetensi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK PGRI Kota Bandung, dalam meningkatkan Kompetensi guru agar Mutu Kompetensi Siswa dapat meningkat.